

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Self confidence adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas dan tantangan (Lauster, 2012). Pada lingkungan perguruan tinggi, *Self confidence* membantu mahasiswa mengatasi hambatan belajar dan berani menyampaikan pendapat. Fenomena rendahnya *Self confidence* masih umum dijumpai mahasiswa kerap enggan berpartisipasi dalam diskusi atau menghindari tantangan karena takut salah atau kurang percaya diri (Bandura, 1997; Santrock, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, lingkungan sosial yang tidak mendukung, pengalaman kegagalan, dan pola asuh keluarga dapat menurunkan *self confidence*. Kondisi ini berdampak negatif terhadap proses belajar dan pengembangan diri mahasiswa.

Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan dan pelatihan koperasi merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan *soft skill*, termasuk *self confidence*. Pelatihan koperasi memberi mahasiswa wawasan teoritis dan pengalaman praktis dalam mengelola usaha, keuangan, pemasaran, dan kepemimpinan. Namun, minat mahasiswa mengikuti pelatihan masih rendah karena program dianggap membosankan atau kurang relevan. Selain itu, penelitian awal penulis menunjukkan bahwa frekuensi mengikuti pelatihan (variabel non psikologis) tidak berhubungan signifikan dengan peningkatan

self confidence. Oleh karena itu, penelitian perlu memfokuskan pada variabel psikologis yang mendasari keterlibatan mahasiswa.

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (PBC). PBC didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). PBC bergantung pada penilaian terhadap faktor internal (kemampuan, pengetahuan, determinasi) serta faktor eksternal (waktu, dukungan, sumber daya). Konsep ini sejalan dengan *self efficacy* karena menilai seberapa yakin seseorang dapat menyelesaikan tugas, tetapi PBC digunakan khusus dalam kerangka TPB. Semakin tinggi persepsi kontrol, semakin kuat niat seseorang untuk bertindak dan semakin besar upaya serta ketekunan yang dikeluarkan. Dalam situasi di mana perilaku tidak sepenuhnya berada di bawah kendali seseorang, PBC mampu memprediksi intensi dan perilaku.

Pelatihan koperasi yang efektif dapat meningkatkan PBC dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan lingkungan. Ketika mahasiswa merasa memiliki kemampuan dan sumber daya untuk menerapkan materi pelatihan, mereka lebih percaya diri mengambil peran dalam organisasi. Peningkatan PBC diyakini berkontribusi pada peningkatan *self confidence*, karena mahasiswa melihat diri mereka mampu mengendalikan situasi dan mencapai tujuan.

Untuk memahami hubungan PBC dengan self confidence, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa UKM Kopma yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi. Dua subjek (MRF dan NYS) menjadi partisipan kunci.

Subjek MRF (wawancara, 10 April 2025) menyatakan bahwa ia sering ragu menyampaikan pendapat saat rapat. Ia takut pendapatnya dianggap tidak penting dan pernah merasa khawatir setelah berbicara, berpikir,

“apa tadi salah ngomong ya?” (MRF, 2025).

Meskipun memiliki ide, ia memilih diam karena tidak yakin terhadap kemampuan sendiri. Observasi menunjukkan bahwa MRF cenderung pasif di forum diskusi sebelum pelatihan, tetapi mulai berani bertanya setelah diberi kesempatan memimpin sesi simulasi. Pengalaman keberhasilan kecil ini meningkatkan rasa kontrol dan mendorong MRF lebih aktif dalam pelatihan berikutnya. Fenomena tersebut menggambarkan rendahnya PBC yang menyebabkan rendahnya *self confidence* melalui latihan terstruktur dan dukungan rekan, PBC MRF meningkat dan *Self confidence* nya pun bertambah.

Subjek NYS (wawancara, 11 April 2025) merasa minder saat melihat teman teman aktif mengikuti organisasi atau lomba. Ia berkata,

“Mereka kelihatan percaya diri banget, bisa ngomong lancar... Sementara saya ngerasa orang biasa aja, nggak punya kelebihan”.

Meski ingin ikut pelatihan, perasaan tidak pede membuatnya mundur. Observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti modul pelatihan yang menekankan peran individu, NYS mulai terlibat sebagai moderator. Ia merasa

lebih mampu karena memahami prosedur dan mendapat dukungan teman. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesempatan praktik (faktor internal dan eksternal) memperkuat PBC dan pada gilirannya meningkatkan *self confidence*.

Hasil observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa masalah utama bukan ketiadaan kemampuan intelektual, melainkan minimnya persepsi kontrol terhadap perilaku. Ketika mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencoba dan berhasil, persepsi kontrol mereka meningkat, yang kemudian memperkuat *self confidence*. Fenomena ini mendukung teori bahwa PBC merupakan variabel psikologis yang relevan dalam menjelaskan *Self confidence* dibanding sekadar frekuensi mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas pelatihan koperasi dalam meningkatkan *Self confidence* mahasiswa. Pentingnya pembuktian empiris membuat penelitian ini layak dilakukan untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan organisasi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara ilmiah hubungan antara *perceived behavioral control* dengan tingkat *Self confidence* mahasiswa. Atas dasar itu, penelitian ini dituangkan dalam judul: **“Hubungan Perceived Behavioral Control dan Self Confidence Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Pelatihan Pengelolaan Koperasi di UKM KOPMA di UIN Imam Bonjol Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara *perceived behavioral control* (variabel X) dan *self confidence* (variabel Y) pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang”.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa kategori *perceived behavioral control* pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang?
2. Apa kategori *Self confidence* pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *perceived behavioral control* dan *self confidence* pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kategori *perceived behavioral control* pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang

2. Untuk mengetahui kategori *Self confidence* pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *perceived behavioral control* dan *self confidence* pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya psikologi social yang berhubungan tentang *perceived behavioral control* dan *self confidence* pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya *perceived behavioral control* dan *self confidence* pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang dalam berorganisasi.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi mengenai Hubungan *perceived behavioral control* dan *self confidence* pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang.

F. Sistematika Penulisan

Agar mudah dipahami, karya tulis ini disusun atas 5 (lima) bab. Dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang maksud adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Membahas mengenai landasan teori yang mendasari tiap-tiap variable, hubungan antar variable, dan pembentukan hipotesa

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian yang meliputi tipe penelitian, identifikasi variable penelitian, definisi operasional variable, lokasi, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisikan analisis penelitian, membahas Hubungan *perceived behavioral control* dan *self confidence* pada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan pengelolaan koperasi di UKM Kopma UIN Imam Bonjol Padang.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian saran-saran.

